

PENGARUH FAKTOR FRAUD PENTAGON TERHADAP DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Daniel Bayutama¹, Firma Sulistiyowati²
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the fraud pentagon on the detection of financial statement fraud. The fraud pentagon consists of five factors, namely pressure, opportunity, rationalization, competence, and arrogance. In this research, pressure is measured by the variables financial stability, financial target and external pressure, opportunity is measured by the variable effective monitoring, rationalization is measured by the variable change in auditor, competence is measured by the variable change in director, and arrogance is measured by the variable dualism position. This research uses empirical studies with quantitative methods. The population in this research is consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) consistently in the 2019-2021 period. The data in this research uses secondary data with a purposive sampling technique. The number of companies sampled in this research was 15 companies with an observation period of 3 years. The F-Score model is used in this research to detect fraudulent financial statements. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this research show that financial stability, financial targets, external pressure, change in directors and dualism position influence the potential for fraudulent financial statements. Meanwhile, effective monitoring and change in auditors have no effect on the potential for fraudulent financial statements.

Keywords: *fraud pentagon, fraudulent financial statements, financial stability, financial target, external pressure, effective monitoring, change in auditor, change in director, dualism position.*

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fraud pentagon* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. *Fraud pentagon* terdiri dari lima faktor yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi. Pada penelitian ini, tekanan diukur dengan variabel *financial stability*, *financial target* dan *external pressure*, peluang diukur dengan variabel *effective monitoring*, rasionalisasi diukur dengan variabel *change in auditor*, kompetensi diukur dengan variabel *change in director*, dan arogansi diukur dengan variabel *dualism position*. Riset ini menggunakan studi empiris dengan metode kuantitatif. Populasi pada riset ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten pada periode 2019-2021. Data pada riset ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 15 perusahaan dengan masa pengamatan selama 3 tahun. F-Score model digunakan pada riset ini untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *change in*

directors dan *dualism position* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sementara untuk *effective monitoring*, dan *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *fraud pentagon*, kecurangan laporan keuangan, *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *effective monitoring*, *change in auditor*, *change in director*, *dualism position*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi individu untuk menyampaikan data keuangan dan aktivitas operasional kepada para pengguna informasi keuangan. Selain itu, laporan keuangan dapat menunjukkan peningkatan kinerja individu, tetapi dalam beberapa kasus, individu lebih ingin mendapatkan predikat “baik” dari berbagai pihak. Dorongan untuk terlihat “baik” ini sering memicu individu untuk melakukan rekayasa laporan keuangan untuk mendapatkan predikat tersebut. Hal ini menyebabkan penyajian laporan keuangan menjadi tidak akurat dan dapat merugikan banyak pihak.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori *fraud pentagon*. Teori ini merupakan versi yang lebih sempurna dari *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Creese (1953) mengemukakan bahwa penyebab tindak kecurangan terdiri dari tiga faktor, antara lain *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Kemudian Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan satu faktor lagi yaitu *capability* (kapabilitas) menjadi empat faktor yang kemudian disebut teori *fraud diamond*. Teori *fraud pentagon* yang dikemukakan oleh Crowe (2011) menambahkan dua faktor lagi, yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*) untuk menyempurnakan teori *fraud diamond*. Oleh karena itu, unsur-unsur dalam *fraud pentagon* adalah tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*). Objek penelitian ini adalah laporan keuangan individu manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Peneliti memilih individu manufaktur karena memiliki tingkat kecurangan cukup tinggi dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, alur proses akuntansi yang cukup panjang sehingga tinggi kemungkinan terjadi tindak kecurangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh faktor *fraud pentagon* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan teori *fraud pentagon* karena teori ini cukup lengkap untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Dengan menggunakan teori ini, diharapkan memperoleh hasil deteksi kecurangan laporan kecurangan yang lebih akurat.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1972), mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antar dua pihak, yaitu pemilik saham selaku *principal* dan pihak manajemen selaku *agent*. Menurut teori keagenan dijelaskan bahwa pemilik individu menyewa manajemen individu untuk menjalankan individu. Manajemen individu diberikan wewenang untuk membuat keputusan atas nama pemilik individu.

Fraud Triangle

Teori *fraud triangle* (segitiga kecurangan) yang dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953 merupakan teori fraud yang pertama kali dikemukakan. Teori ini menjelaskan bahwa

penyebab terjadinya kecurangan karena adanya tiga factor, yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

Fraud Diamond

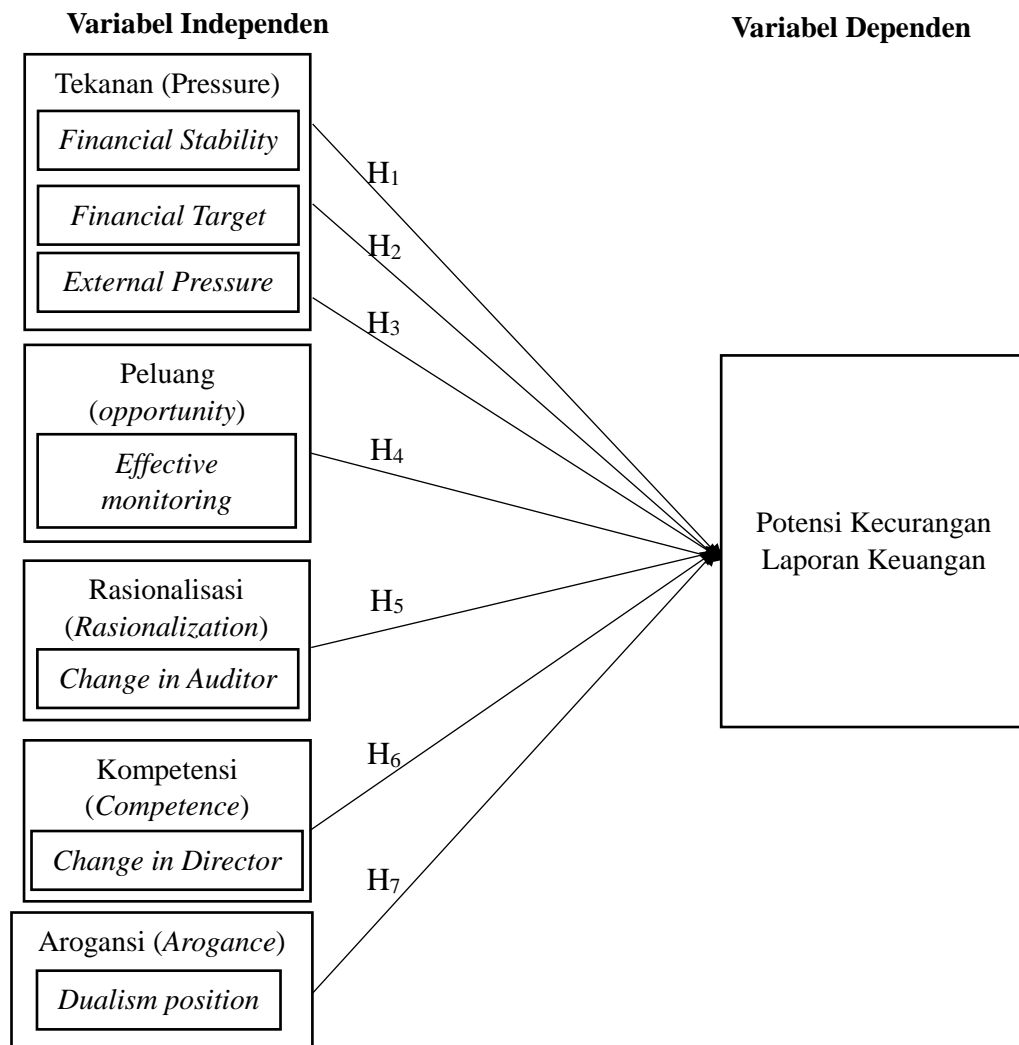
Fraud Diamond merupakan teori yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) sebagai hasil pengembangan dari teori *fraud triangle*. Teori ini menambahkan satu factor yaitu kemampuan (*capability*). Menurut Wolfe dan Hermanson, mereka berpendapat bahwa kecurangan tidak mungkin terjadi apabila tidak adanya kemampuan dari individu atau kelompok tertentu untuk memanfaatkan kesempatan melakukan praktik kecurangan.

Fraud Pentagon

Fraud Pentagon merupakan teori yang dikembangkan oleh Crowe Howarth pada 2011. Teori ini merupakan penyempurnaan dari teori *fraud diamond* dan *fraud triangle*. Teori ini menambahkan dua faktor, yaitu *competence* (kompetensi) dan *arrogance* (arogan). Kompetensi adalah kemampuan suatu individu atau kelompok untuk melakukan kecurangan. Arogansi adalah keyakinan individu atau kelompok tertentu bahwa mereka akan dapat lolos dari jeratan hukuman atas kecurangan yang mereka lakukan.



Gambar I. *Fraud Pentagon*



Gambar 2. Model Konseptual Riset

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *financial stability* sebagai variabel proksi *pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan

Tekanan adalah kondisi ketika perusahaan dituntut untuk mendapatkan dan meningkatkan laba setiap tahun, meskipun dalam situasi keuangan yang sulit. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kondisi keuangan (*financial stability*) terjaga. Menurut SAS No. 99, manajer cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan pada saat kondisi stabilitas keuangan terancam oleh kondisi ekonomi, industri atau kondisi perusahaan yang beroperasi.

H₁: *Financial Stability* berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *financial target* sebagai variabel proksi *pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan

Tekanan merupakan dorongan bagi suatu entitas untuk memanipulasi laporan keuangan

yang timbul ketika terjadi penurunan atau ketidakstabilan keuangan yang disebabkan oleh kondisi ekonomi, industri, maupun operasi entitas (Heri, 2020 dalam Munari dan Yanti, 2021). Akibat dari tekanan tersebut perusahaan menetapkan target keuangan yang harus dicapai untuk meningkatkan kembali kondisi ekonomi atau untuk menstabilkan kembali keuangan perusahaan. Target keuangan atau *financial target* tersebut berkaitan dengan kinerja perusahaan yang digunakan untuk menilai dan mengukur tingkat laba yang diperoleh atas usaha yang dilakukan.

H₂: Financial target berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *external pressure* sebagai variabel proksi *pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi artinya perusahaan tersebut mempunyai hutang yang besar dengan dampak risiko yang juga besar (Kasmir, 2017 dalam Purwaningtyas dan Sri Ayem, 2021). Hutang yang besar tersebut memberikan tekanan tersendiri bagi pihak manajemen dikarenakan risiko gagal dalam melunasi hutang tersebut juga menjadi semakin tinggi. Perusahaan membutuhkan laba yang cukup tinggi untuk dapat meyakinkan kreditor bahwa perusahaan mampu membayar hutangnya. Tekanan inilah yang dapat mendorong manajemen melakukan segala cara untuk mendapatkan sumber pembiayaan eksternal dengan menyajikan laporan keuangan yang sempurna sehingga kinerja perusahaan terlihat baik.

H₃: External pressure berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *effective monitoring* sebagai variabel proksi *opportunity* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dalam riset ini variabel peluang (*opportunity*) diproksikan dengan *effective monitoring*. *effective monitoring* merupakan tindakan pengawasan secara efektif dari pihak manajemen perusahaan yang bertujuan menjaga kelancaran operasional. Menurut SAS No.99, menyatakan bahwa pihak manajemen berpeluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan jika dalam perusahaan kurang pengawasan yang efektif.

H₄: Effective monitoring berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *change in auditor* sebagai variabel proksi *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Rasionalisasi adalah proses membenaran atas suatu tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok tertentu. Pelaku rasionalisasi mempunyai berbagai macam alasan untuk dapat membenarkan tindakan yang dilakukan. Menurut Karyono (2013), pelaku kecurangan melakukan rasionalisasi karena menganggap hal tersebut adalah hal yang wajar, merasa sudah berjasa terhadap perusahaan, dan menganggap tujuan perbuatannya baik. Hal tersebut yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadi tindak kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan.

H₅: *Change in auditor* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *change in directors* sebagai variabel proksi *competence* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kompetensi merupakan seberapa kuat dan besar kapasitas yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), posisi atau fungsi seseorang dalam organisasi atau perusahaan dapat mempunyai kemampuan untuk memanfaatkan bahkan membuat kesempatan untuk melakukan kecurangan yang tidak bisa dilakukan oleh orang lain. Posisi tersebut yaitu posisi manajemen puncak seperti CEO, dan direksi merupakan kunci terjadinya kecurangan (*fraud*).

H₆: *Change in directors* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *dualism position* sebagai variabel proksi *arrogance* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut Crowe (2011), Arogansi adalah sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak diterapkan pada diri pelaku. Sikap arogansi lebih ditujukan kepada seorang yang memiliki jabatan yang tinggi dalam suatu perusahaan. Penelitian ini memproksikan variabel arogansi dengan rangkap jabatan (*dualism position*). Rangkap jabatan merupakan sebutan untuk seorang direksi yang memiliki dua jabatan atau lebih dalam satu perusahaan yang sama. Seorang dengan jabatan lebih dari satu lebih rentan mengalami benturan kepentingan dari jabatannya. Tindak kecurangan laporan keuangan didasarkan pada niat sadar pelaku untuk mensalahsajikan suatu laporan keuangan dengan sengaja (Purwaningtyas dan Ayem, 2021).

H₇: *Dualism Position* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

METODA

Riset ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan empiris yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan. Riset ini menggunakan enam variabel proksi untuk menganalisis pengaruh tersebut, yaitu *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *effective monitoring*, *change in auditor*, *change in directors*, dan *dualism position*.

Pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Kecurangan Laporan Keuangan	$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$
<i>Financial Stability</i>	$ACHANGE = \frac{(\text{Total Asset } (t) - \text{Total Assets } (t - 1))}{\text{Total Asset } (t - 1)}$
<i>Financial Target</i>	$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$
<i>External Pressure</i>	$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$
<i>Effective Monitoring</i>	$BDOUT = \frac{\text{Total dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$
<i>Change in Auditor</i>	Digunakan variabel dummy. Jika perusahaan ada pergantian KAP selama periode 2019-2021 diberi nilai 1. Jika tidak ada pergantian KAP selama periode 2019-2021 diberi nilai 0.
<i>Change in Directors</i>	Digunakan variabel dummy. Apabila terdapat pergantian direksi perusahaan selama periode 2019 – 2021 diberi kode 1, sedangkan apabila tidak ada pergantian direksi perusahaan selama periode 2019 – 2021 diberi kode 0.
<i>Dualism Position</i>	Digunakan variabel dummy. Apabila adanya dualisme jabatan dalam suatu perusahaan yang dilakukan oleh CEO atau direksi selama periode 2019-2021, maka diberikan kode 1, sedangkan Apabila tidak ada dualisme jabatan dalam suatu perusahaan yang dilakukan oleh CEO atau direksi selama periode 2019-2021, maka diberikan kode 0.

Teknik pengumpulan data pada riset ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengunduh data pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan terkait. Populasi pada riset ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Proses sampling pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria khusus yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Hartono, 2016). Kategori sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan terkait.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangannya.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019 – 2021.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan taraf ukuran signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

HASIL

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS 25. Di bawah ini hasil adalah analisis statistik deskriptif:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
F-SCORE	45	-0,56085	0,69215	0,07479	0,2683272
ACHANGE	45	-0,14054	1,67606	0,14063	0,2863119
ROA	45	0,00053	0,22287	0,07108	0,0525221
LEV	45	0,14896	0,61330	0,41063	0,1369370
BDOUT	45	0,25000	0,60000	0,41722	0,0849725
Valid N (listwise)	45				

Tabel 3. (Lanjutan)

Variabel	N	Frekuensi variabel dummy		Presentase variabel dummy	
		0	1	0	1
<i>Change in auditor</i>	45	41	4	91%	9%
<i>Change in director</i>	45	40	5	89%	11%
<i>Dualism position</i>	45	37	8	82%	18%

Sumber: Data sekunder (diolah)

Variabel *financial stability* memiliki nilai minimum sebesar -0,14054 diraih oleh Delta Jakarta Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 1,67606 diraih oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 0,14063. Nilai standar deviasi sebesar 0,2863119. Variabel *financial target* memiliki nilai minimum sebesar 0,00053 yang diraih oleh Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum

sebesar 0,22287 yang diraih oleh Delta Jakarta Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 0,07108 dan standar deviasi sebesar 0,0525221. Variabel *external pressure* memiliki nilai minimum sebesar 0,14896 yang diraih oleh Delta Jakarta Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,61330 yang diraih oleh Phrapros Tbk. Nilai rata-rata 0,41063. Nilai standar deviasi sebesar 0,1369370. Variabel *effective monitoring* memiliki nilai minimum sebesar 0,25000 yang diraih oleh Kimia Farma Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,60000 yang diraih oleh Tempo Scan Pasifik Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 0,41722 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0849725. Variabel *change in auditor* mempunyai frekuensi kode 0 sebanyak 41 atau 91% sedangkan kode 1 sebanyak 4 atau 9%. Variabel *change in directors* mempunyai frekuensi kode 0 sejumlah 40 atau 89% sedangkan kode 1 sebanyak 5 atau 11%. Variabel *dualism position* mempunyai frekuensi kode 0 sebanyak 37 atau 82%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian kelayakan model regresi, nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,063 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda yang memiliki tujuan menganalisis kaitan antar variabel kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen dengan *Financial Stability*, *Financial Target*, *External Pressure*, *Effective Monitoring*, *Change in Auditor*, *Change in Director*, dan *Dualism Position* sebagai variabel independen.

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,682	0,268		-2,544	0,015
<i>Financial Stability (ACHANGE)</i>	-0,362	0,146	-0,386	-2,476	0,018
<i>Financial Target (ROA)</i>	3,368	1,246	0,659	2,704	0,010
<i>External Pressure (LEV)</i>	1,256	0,506	0,641	2,485	0,018
<i>Effective Monitoring (BDOUT)</i>	0,132	0,502	0,042	0,263	0,794
<i>Change In Auditor (AUDCHANGE)</i>	-0,225	0,147	-0,242	-1,530	0,134
<i>Change in Director (DCHANGE)</i>	-0,266	0,130	-0,315	-2,035	0,049
<i>Dualism Position (DUALPOS)</i>	0,263	0,103	0,379	2,563	0,015

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25

Pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan pada laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar -0,362 dengan nilai sig sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_1 ditolak, semakin besar nilai variabel maka kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin tinggi.

Pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, *financial target* mendapatkan nilai koefisien sebesar 3,368 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis kedua (H₂) diterima. Semakin tinggi nilai target keuangan, maka potensi kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi.

Pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, *external pressure* memiliki nilai koefisien sebesar 1,256 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengartikan bahwa *external pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis ketiga (H₃) diterima.

Pengaruh *effective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan *effective monitoring* mendapatkan nilai koefisien sebesar 0,132 dengan nilai signifikansi sebesar 0,794 yang lebih besar dari 0,05 sehingga mengartikan bahwa *effective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, maka hipotesis keempat (H₄) ditolak. Hal ini terjadi karena terdapat dugaan bahwa dewan komisaris tidak dengan sungguh-sungguh menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Pengaruh *change in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan *change in auditor* mendapatkan nilai koefisien sebesar -0,225 dengan nilai 78 signifikansi sebesar 0,134 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis lima (H₅) ditolak. Hal ini terjadi kemungkinan disebabkan oleh kinerja auditor yang kurang baik dan tidak transparan.

Pengaruh *change in directors* terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *change in directors* memiliki nilai koefisien sebesar -0,266 dan nilai signifikan sebesar 0,049. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *change in director* berpengaruh signifikan terhadap terhadap potensi kecurangan laporan keuangan namun, dengan arah negatif. Dengan hasil tersebut maka hipotesis keenam (H₆) diterima.

Pengaruh *dualism position* terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *dualism position* mendapatkan nilai koefisien sebesar 0,263 dengan nilai signifikan sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan *Dualism Position* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis ketujuh (H₇) diterima.

SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN**Simpulan**

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh faktor *fraud pentagon* yang terdiri atas *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *effective monitoring*, *change in auditor*, *change in directors*, dan *dualism position*. Pada riset ini menggunakan sampel data berjumlah 45 sampel dari 15 perusahaan manufaktur sektor barang industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Financial stability* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kondisi stabilitas keuangan perusahaan yang kurang baik tidak terlalu mendorong manajemen Perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
2. *Financial target* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa semakin tinggi target keuangan yang harus dicapai, maka semakin tinggi juga kecurangan laporan keuangan yang akan terjadi.
3. *External pressure* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap potensi laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio leverage Perusahaan, maka dampak risiko yang ditanggung perusahaan atas hutang juga tinggi.
4. *Effective monitoring* tidak berpengaruh terhadap potensi laporan keuangan.
5. *Change in auditor* tidak berpengaruh terhadap potensi laporan keuangan.
6. *Change in directors* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa semakin banyak pergantian direksi, maka semakin lebar peluang untuk melakukan tindak kecurangan laporan keuangan.
7. *Dualism position* memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak dewan direksi yang mempunyai jabatan lebih dari satu di dalam maupun di luar perusahaan, maka semakin tinggi tingkat arogansi yang membuat semakin banyak praktik kecurangan laporan keuangan.

Batasan

Keterbatasan yang ada pada riset ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang relatif sedikit dari total 75 perusahaan hanya 15 perusahaan yang memenuhi kriteria.
2. Periode pengamatan selama tiga tahun (2019-2021) yang masih relatif pendek.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu sampai tiga proksi dari faktor-faktor dalam *fraud pentagon*.
4. Pada penelitian ini menggunakan variabel proksi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu proksi *effective monitoring* dari variabel *opportunity*.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan kepada peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti pada penelitian berikutnya dapat memperluas variabel penelitian yang digunakan agar sampel dan data yang diperoleh juga lebih banyak.
2. Diharapkan peneliti pada penelitian berikutnya dapat memperpanjang masa periode pengamatan agar cakupan data penelitian yang diperoleh lebih luas.
3. Proksi yang digunakan pada riset ini belum sepenuhnya dapat mengukur faktor *fraud pentagon* yang diteliti, maka dari itu diharapkan peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel.
4. Diharapkan penelliti berikutnya dapat memilih proksi lain selain proksi yang sudah digunakan pada penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, W. (2015). *Analisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Amarakamini, N. P., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia (BEI) Tahun 2016 dan 2017. *Jurnal Akuntansi*, 7, 125-136.
- Cressy, D. R. (1953). *Other People's Money*. Montclair, NJ: Patterson Smith.
- Dechow, P. M., Weili, G. C., & Richard, G. S. (2007). Predicting material accounting manipulations. *Contemporary Accounting Research*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (8th ed)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. S. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Howarth, C. (2011). *Why the Fraud Triangle is No Longer Enough*. www.crowe.com.
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6, 141-156.
- Munari, & yanti, D. D. (2021). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 153-168.
- Purwaningtyas, N. A., & Ayem, S. (2021). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2018). *JURNAL KAJIAN BISNIS*, 29, 67-89.
- Rahmatullah, R. S. (2019). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial reporting. *Artikel Ilmiah*.
- Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 38-42.
- Yanti, D. D., & Munari. (2021). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*.